

**PENERAPAN TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA
SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KAUMAN PADA KOMPETENSI
DASAR LARUTAN ASAM BASA**

Yulis Setyaningsih
SMA Negeri 1 Kauman Kab. Tulungagung
yuliskimia@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan dalam proses belajar-mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Kimia dapat diidentifikasi paling sedikit dalam tiga kategori, yaitu kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan rumus-rumus pada penyelesaiannya serta kesulitan menyelesaikan masalah.

Kendala yang dihadapi sebagian besar siswa merasa malu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti. Sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar Kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kauman dengan penerapan tutor sebaya, dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan tutor sebaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Reseach Classroom*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan tutor sebaya prestasi belajar kimia siswa dinilai meningkat.

Kata kunci: Tutor sebaya, Prestasi belajar dan Ketuntasan belajar.

Pendahuluan

Agar kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kimia sesuai yang diharapkan baik siswa maupun guru, keduanya harus memiliki kemampuan dan pengetahuan sebagai prasyarat. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek pendidikan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Selain guru, teman sekelas juga bisa menjadi pembimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena siswa yang berkemampuan rendah mungkin sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tersebut merasa bahasa yang dipakai guru pada saat menerangkan sulit dimengerti, sehingga diharapkan bimbingan teman sekelas dari siswa tersebut lebih leluasa untuk meminta bantuan atau cara dalam penyelesaian suatu soal.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan rendah adalah dengan membentuk sebuah kelompok belajar. Dalam kelompok belajar ini, siswa yang nilainya baik atau pandai ditunjuk sebagai guru atau tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa yang pandai yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dan untuk menyelesaikan masalah (Semiawan, 1992:70).

Siswa yang kurang pandai dibimbing oleh siswa sebaya yang pandai sebagai tutornya. Dengan upaya seperti ini diharapkan siswa yang memiliki kemampuan rendah termotivasi untuk belajar lebih giat. Sehingga hasil belajarnya meningkat dan pemahaman tentang konsep Kimia lebih matang. Dengan adanya konsep, rumus, dan hitungan dimungkinkan penggunaan tutor sebaya dalam Kimia pada siswa yang sulit untuk menerima mata pelajaran Kimia khususnya dalam penyelesaian soal-soal Kimia dapat dengan mudah memecahkan masalah tersebut dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar Kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kauman dengan penerapan tutor sebaya. (b) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan tutor sebaya.

Kajian Teori

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003:1).

Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang belajar. Perbedaan pendapat orang tentang arti belajar itu disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar sendiri bermacam-macam. Banyak jenis perbuatan yang dapat dikatakan sebagai perbuatan belajar, misalnya mengumpulkan fakta-fakta, memahami rumus-rumus, menghitung dan mengerjakan soal-soal Kimia dan sebagainya.

Slameto (2003: 2) menyatakan definisi belajar sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Winkel (1995: 53) merumuskan belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman atau pelatihan.

Ciri utama belajar Kimia adalah induktif eksperimen, yang mana hasil kegiatan manusia berupa ilmu pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses tersebut meliputi penyelidikan, penyusunan hipotesa dan pengujian gagasan. Selain itu Kimia merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah serta menghargai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian lain menyebutkan bahwa Kimia adalah ilmu yang mempelajari gejala dan peristiwa alam serta berusaha untuk mengungkap segala rahasia dan hukum alam. Menurut Poerwodarminto (1999:370) kimia adalah “ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi termasuk dalam lingkungan yang dianggap sebagai satu kesatuan”.

Giancolli (2001: 1) menyatakan “Kimia adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan perilaku dan struktur benda. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, diperlukan adanya evaluasi tentang pelaksanaan belajar agar dicapai hasil yang memuaskan tanpa mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satu cara untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah dengan ketuntasan belajar.

Pengertian dan ketuntasan yang terdapat dalam kamus bahasa Indonesia (1995:108) adalah prinsip dalam analisis bahasa yang tujuannya ialah merinci sampai habis kontras-kontras dalam suatu perangkat data, pada akhirnya semua kontras dalam bahasa secara keseluruhan. Maka dapat dikatakan ketuntasan dalam belajar adalah telah atau keadaan tuntas dalam suatu pembelajaran, disini yang dimaksud adalah siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dan hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Salah satu cara pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif permasalahan pembelajar adalah menerapkan cara belajar kelompok kecil dengan sistem tutor sebaya. Dengan kelompok kecil yang beranggotakan antara 4-5 orang dan dilengkapi tutor sebaya yang memiliki kemampuan lebih, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan intensif.

Belajar bersama dapat membantu dalam pembelajaran. Siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya dan pada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh teman sendiri lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka memanfaatkan bantuan tutor teman siswa sendiri dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan pelajaran. Kalau dibentuk kelompok dengan didampingi tutor sebaya maka perlu dipupuk suasana kerja sama saling membantu, saling menghargai dan bukan suasana persaingan. Siswa harus tahu bahwa memberi ilmu justru

memperkaya orang yang memberinya. Sambil menjelaskan kepada teman, tutor akan lebih menguasai teman.

Menurut Semiawan (1990:70) dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan atau kepada teman sekelasnya di luar kelas.

Menurut Ahmad dan Widodo (1991:173) tutor sebaya adalah siswa yang sebaya ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan antar teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994: 14) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan indikator desain model tutor sebaya yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan model tutor sebaya yang meliputi, merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (3) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, dan (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif. Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan baik.

Menurut Spradley (1980) ada tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya: (a) Dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas, dengan melukiskan situasi social secara umum yang ada di lokasi penelitian, (b) kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang focus penelitian, dan (c) setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (*selective observations*) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub focus penelitian.

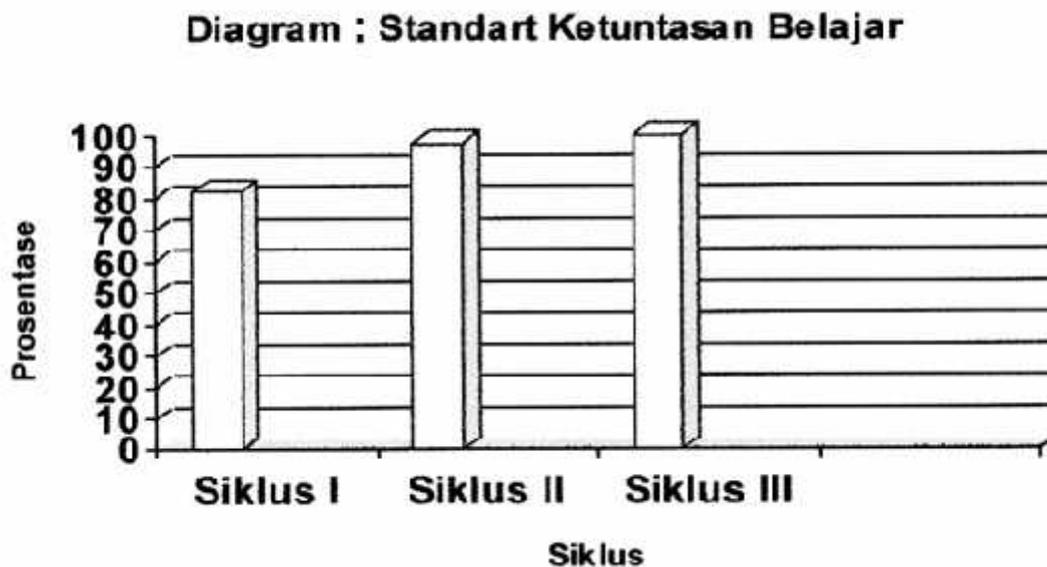
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus pertama terdapat 9 siswa yang belum tuntas belajar dari 38 siswa pada kelas XI IPA. Pada siklus kedua peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan tutor sebaya dari 38 siswa hanya 6 siswa yang belum tuntas belajar. Pada siklus kedua terlihat jelas adanya kenaikan terhadap ketuntasan belajar siswa. Siklus ketiga ketuntasan belajar siswa mencapai 97,7 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih termotivasi belajar kimia melalui metode tutor sebaya. Karena suasana kaku menjadi lebih rileks dan fleksibel, perasaan sungkan, dan takut bertanya pada saat guru menerangkan menjadi akan menghilang apabila temannya sendiri yang memberi penjelasan.

Karena sumber belajar di kelas tidak hanya guru dan buku, tapi teman sebayapun dapat juga menjadi sumber belajar. Agar terwujud minat belajar siswa terhadap pelajaran Kimia, maka guru Kimia harus mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok ini terdiri dari 4-5 orang siswa yang salah satu atau dua dari siswa dalam kelompok tersebut pandai dan dapat menjadi tutor. Tutor ini bertugas untuk membantu siswa yang mempunyai masalah belajar Kimia khususnya pada penyelesaian soal-soal. Waktu belajar dapat kapan saja dan diharapkan guru dapat mengontrol semua aktifitas kelompok belajar tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan tutor sebaya prestasi belajar kimia siswa dinilai meningkat, ini berarti bahwa metode tutor sebaya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar kimia dan ketuntasan belajar siswa

tercapai dengan maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah diberikan kepada siswa pada tiga siklus.



Berdasarkan peningkatan pencapaian ketuntasan belajar pada setiap siklus, maka hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Kauman.

Penutup

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan tutor sebaya prestasi belajar kimia siswa dinilai meningkat, siklus I siswa sebanyak: 38 orang, siswa yang tuntas belajar: 29 orang, prosentase banyaknya siswa yang telah tuntas belajar: 76,3 %; siklus II siswa seluruhnya: 38 orang, siswa yang tuntas belajar: 32 orang, prosentase banyaknya siswa yang telah tuntas belajar: 84,2 %; siklus III jumlah siswa seluruhnya: 38 orang, siswa yang tuntas belajar: 36 orang, prosentase banyaknya siswa yang telah tuntas belajar: 97,7 %

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Larutan asam basa dapat meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawi Zainal. 1993. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Conny Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Giancoli. 2001. *Kimia*. Jakarta: Erlangga.
- Marthen Kanginan. 2002. *Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.